

# PENGARUH MINAT BELAJAR, PERILAKU BELAJAR, KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Susi Susanti <sup>1)</sup>

Rispantyo <sup>2)</sup>

Djoko Kristianto <sup>3)</sup>

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: <sup>1)</sup> s872130@gmail.com

<sup>2)</sup> rispantyo@yahoo.co.id

<sup>3)</sup> djokokristianto@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*This research aim to examine impact of learning behavior, Intellectual Intelligence, and emotional intelligence towards the level of understanding of accountancy student. This study used a survey method that uses primary data collected from questionnaires. The population in this study were students at the end of the Faculty of Economics Department of Accounting at Surakarta. The number of samples taken in this study are 75 students from STIE AUB Surakarta. The results showed that the partial intelligence and emotional intelligence significantly influence the understanding of accounting whereas spiritual intelligence and learning behavior has no Influence on the understanding of accounting.*

**Keywords:** *interest to lear, learning behavior, Intellectual Intelligence, emotional intelligence, level of accounting understanding*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen, terutama dalam hal sistem pengajaran yang disampaikan oleh pengajar di ruangan dalam bobot pelajaran yang disampaikan. Dalam aktivitas perkuliahan seharusnya dibutuhkan konsentrasi penuh, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dengan konsentrasi penuh kita akan mengerti dan memahami mata kuliah yang diajarkan. Akan tetapi dalam kenyataan keseharian masih banyak masalah kurangnya konsentrasi belajar mahasiswa di kelas.

Perlunya dalam mengetahui dan meningkatkan minat belajar serta perilaku belajar pada mahasiswa yang harus diketahui oleh pengajar. Dikarenakan pemahaman terhadap mata pelajaran akuntansi dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal dari dalam diri mahasiswa, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar mahasiswa. Faktor internal berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri mahasiswa yang menunjang berhasilnya proses pembelajaran dan pemahaman. Sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran dan pemahaman adalah minat, minat yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat yang berasal dari dalam diri sendiri. Minat sangat mempengaruhi proses belajar, jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak diharapkan dia akan berhasil dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya jika seseorang belajar dengan penuh minat maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.

Perilaku belajar selama di perguruan tinggi juga mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Roestiah (dalam Hanifah dan Syukriy, 2001) berpendapat bahwa, belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang

tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar.

Kecerdasan intelektual merupakan hal yang penting juga untuk dipertimbangkan. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tentu memiliki pemahaman akuntansi yang baik pula. Dwijayanti (2009) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah pada kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya.

Kecerdasan intelektual ini diukur dari nilai ujian dan indeks prestasi. Nilai rapor yang baik, indeks prestasi yang tinggi, atau sering juara kelas merupakan tolok ukur dari kesuksesan seseorang. Tolok ukur ini tidak salah tetapi tidak seratus persen bisa dibenarkan. Terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi sukses yaitu adanya kecerdasan emosional.

Trisnawati dan Suryaningrum (2003) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dijalani seseorang. Semakin banyak aktifitas atau pengalaman seseorang dalam berorganisasi dan semakin tinggi pengalaman kerja maka kecerdasan emosional mahasiswa akan semakin tinggi. Sedangkan kualitas lembaga pendidikan tinggi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kecerdasan emosional seorang mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menguji kembali pengaruh minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi STIE AUB Surakarta karena Universitas tersebut merupakan lembaga pendidikan tinggi swasta yang telah terakreditasi B oleh BAN-PT, serta yang dipandang memiliki potensi besar untuk mencetak tenaga profesional dibidang akuntansi sesuai visi, misi dan tujuan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Debi Melda Yanti (2015) sampel yang diambil adalah berdasarkan mahasiswa semester 5 dan semester 7 program studi akuntansi STIE Mikroskil medan, sedangkan pada penelitian ini sampel yang diambil oleh peneliti adalah mahasiswa program studi akuntansi semester 7 saja karena peneliti menganggap mahasiswa tersebut telah mendapatkan manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi dan dapat memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan para akuntan yang berkualitas.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis: 1) Untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi. 2) Untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. 3) Untuk menguji pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. 4) Untuk menguji pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut Sugiyono (2010), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

H2: Perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

H3: Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

H4: Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei. Sumber datanya adalah data primer dan data sekunder. Populasinya seluruh mahasiswa program studi akuntansi sebanyak 90 mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini diambil sampel 75 responden dengan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 122). Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Kuesioner menggunakan skala *likert* dengan penilaian skor sangat setuju (SS=5), setuju (S=4), netral (N=3), tidak setuju (TS=2), sangat tidak setuju (STS=1). Teknik analisis datanya menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Minat Belajar

Minat belajar adalah keinginan seseorang untuk mempelajari hal-hal baru yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain. Variabel minat belajar diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju). Indikator minat belajar dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perasaan Senang
- b. Ketertarikan
- c. Kemauan untuk belajar

#### 2. Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah kebiasaan disiplin dalam mengatur jadwal belajar. Variabel perilaku belajar diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju). Indikator perilaku belajar dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kebiasaan mengikuti pelajaran
- b. Kebiasaan membaca buku
- c. Kebiasaan dalam menghadapi ujian

#### 3. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang dalam mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Variabel kecerdasan intelektual diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju). Indikator kecerdasan intelektual dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kemampuan memecahkan masalah
- b. Intelegensi verbal
- c. Intelegensi praktis

#### 4. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol sikap, watak serta perilaku. Variabel kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju). Indikator kecerdasan emosional dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pengenalan diri
- b. Pengendalian diri
- c. Empati

#### 5. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan dalam memahami akuntansi baik sebagai pengetahuan maupun dalam praktiknya. Variabel pemahaman akuntansi diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju s/d sangat setuju). Indikator pemahaman akuntansi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Akuntansi Pengantar
- b. Akuntansi Keuangan Menengah 1

- c. Akuntansi keuangan menengah 2
- d. Akuntansi manajemen
- e. Akuntansi keuangan lanjutan
- f. Auditing 1
- g. Auditing 2
- h. Teori akuntansi

## 1. Uji Instrumen

Hasil dari uji instrumen seperti uji validitas dan uji reliabilitas didapat sebagai berikut:

**Tabel 1: Uji Instrumen**

Instrumen	Cronbach Alpha	Kriteria uji	Kesimpulan
Minat Belajar (X1)	0,603	0,6	Reliabel
Perilaku Belajar (X2)	0,606	0,6	Reliabel
Kecerdasan Intelektual (X3)	0,737	0,6	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X4)	0,66	0,6	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (Y)	0,68	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Hasil uji validitas menyatakan bahwa semua item kuesioner dari variabel minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dinyatakan valid karena memiliki *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  sedangkan untuk uji reliabilitas variabel minat belajar memiliki cronbach's alpha sebesar  $0,603 > 0,60$ ; variabel perilaku belajar memiliki cronbach's alpha sebesar  $0,606 > 0,60$ ; variabel kecerdasan intelektual memiliki cronbach's alpha sebesar  $0,737 > 0,60$ ; kecerdasan emosional memiliki cronbach's alpha sebesar  $0,66 > 0,60$ ; pemahaman akuntansi memiliki cronbach's alpha sebesar  $0,68 > 0,60$  sehingga kelima variabel dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji analisis regresi linear berganda, semua variabel di dalam suatu penelitian harus dapat lolos dari uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

**Tabel 2: Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,986; 0,919; 0,935; 0,936) $> 0,10$ . <i>VIF</i> (1,014; 1,088; 1,070; 1,068) $< 10$ .	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	$p$ 0,562 $> 0,05$	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	$p$ (0,339; 0,557; 0,685; 0,373) $> 0,05$	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji normalitas	$p$ 0,940 $> 0,05$	Residual berdistribusi normal

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Hasil dari uji asumsi klasik menunjukkan bahwa telah lolos uji multikolinearitas karena *tolerance value*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , lolos uji autokorelasi karena *p-value*  $0,562 > 0,05$ , lolos uji

heteroskedastisitas karena  $p\text{-value}$  (0,339; 0,557; 0,685; 0,373)  $>$  0,05, lolos uji normalitas karena  $p\text{-value}$  0,940  $>$  0,05 sehingga residual berdistribusi normal.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dan didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 3: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Beta	t	Sig.
(Constant)	11,404	2,452	0,017
X1	0,157	1,195	0,236
X2	0,180	1,151	0,254
X3	0,354	3,210	0,002
X4	0,440	3,992	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = 11,404 + 0,157X1 + 0,180X2 + 0,354X3 + 0,440X4$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta dengan parameter positif sebesar 11,404, menunjukkan besarnya pemahaman akuntansi pada saat Minat belajar, Perilaku belajar, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi variabel minat belajar (X1) menunjukkan koefisien yang positif dengan demikian setiap kenaikan variabel minat belajar akan diikuti peningkatan mahasiswa akuntansi terhadap pemahaman akuntansi dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi variabel perilaku belajar (X2) menunjukkan koefisien yang positif dengan demikian setiap kenaikan variabel minat belajar akan diikuti peningkatan mahasiswa akuntansi terhadap pemahaman akuntansi dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan intelektual (X3) menunjukkan koefisien yang positif dengan demikian setiap kenaikan variabel minat belajar akan diikuti peningkatan mahasiswa akuntansi terhadap pemahaman akuntansi dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X4) menunjukkan koefisien yang positif dengan demikian setiap kenaikan variabel minat belajar akan diikuti peningkatan mahasiswa akuntansi terhadap pemahaman akuntansi dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

Hasil dari tabel diatas maka menjelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji t

- Nilai t hitung 1,195 dan  $p\text{-value}$  0,236  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima, berarti minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, maka hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa "minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi" tidak terbukti kebenarannya.

- 2) Nilai t hitung 1,151 dan *p-value* 0,254 > 0,05 maka  $H_0$  diterima, berarti minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, maka hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa "perilaku belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi" tidak terbukti kebenarannya.
- 3) Nilai t hitung 3,210 dan *p-value* 0,002 > 0,05 maka  $H_0$  ditolak, berarti kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, maka hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa "kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi" terbukti kebenarannya.
- 4) Nilai t hitung 3,992 dan *p-value* 0,000 > 0,05 maka  $H_0$  ditolak, berarti kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, maka hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa "kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi" terbukti kebenarannya.

#### b. Uji F

Adapun hasil analisis pada uji F bahwa besarnya nilai F hitung sebesar 8,698 dengan nilai probabilitas (0,000) < 0,05, artinya model yang dipilih yaitu minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sudah tepat (fit) dalam memprediksi tingkat pemahaman akuntansi.

#### c. Koefisien Determinasi

Adapun hasil analisis bahwa angka Adjust R Square sebesar 0,294 yang artinya besarnya sumbangan variabel minat belajar, perilaku belajar, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi sebesar 29,4%, sedangkan sisanya 70,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, misalnya latar belakang pendidikan, cara mengajar dosen, kecerdasan spiritual dsb.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada hipotesis pertama, didapat hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 1,195 dengan *p-value* sebesar 0,236 > 0,05 maka  $H_0$  diterima berarti ada pengaruh positif tidak signifikan minat belajar ( $X_1$ ) terhadap pemahaman akuntansi ( $Y$ ), sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi: "minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi", tidak terbukti kebenarannya. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, namun demikian minat belajar memiliki nilai yang positif, artinya semakin besar minat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa akan berakibat pada peningkatan pemahaman terhadap akuntansi, yang akan membuat terciptanya tingkat pemahaman yang tinggi. Peningkatan pemahaman ini berkaitan dengan pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada hipotesis kedua dan didapat hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 1,151 dengan *p-value* sebesar 0,254 > 0,05 maka  $H_0$  diterima berarti ada pengaruh positif tidak signifikan perilaku belajar ( $X_2$ ) terhadap pemahaman akuntansi ( $Y$ ). Sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi: "perilaku belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi", tidak terbukti kebenarannya. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, namun demikian perilaku belajar memiliki nilai yang positif, artinya semakin baik perilaku belajar yang dimiliki oleh mahasiswa akan berakibat pada peningkatan pemahaman terhadap akuntansi, yang akan terciptanya tingkat pemahaman yang tinggi. Peningkatan pemahaman ini berkaitan dengan pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada hipotesis ketiga, didapat Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,210 dengan *p-value* sebesar 0,002 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh positif signifikan kecerdasan intelektual ( $X_3$ ) terhadap pemahaman akuntansi ( $Y$ ). Sehingga hipotesis ke-3 yang berbunyi: "kecerdasan intelektual berpengaruh

signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi”, terbukti kebenarannya. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan intelektual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah yang di alami pada mahasiswa. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Hairul Anam & Lia Ardillah (2012) yaitu kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, walaupun saat ini sudah banyak ditemukan kecerdasan lainnya. Namun, kecedasan intelektual tetap menjadi hal yang tidak bisa di tinggalkan. Bagaimanapun kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada hipotesis keempat, maka didapat Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,992 dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh positif signifikan kecerdasan emosional (X4) terhadap pemahaman akuntansi (Y). Sehingga hipotesis ke-4 yang berbunyi: “kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi”, terbukti kebenarannya. Hal tersebut dapat dijelaskan Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan emosional maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Karena kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggunginya dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Dengan begitu faktor kecerdasan emosional yang diukur melalui pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi pemahaman akuntansi. Penelitian ini mendukung hasil peneliti Hairul Anam & Lia Ardillah (2012) dan Filia Rachmi. Menurut Filia Rachmi dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

## **KESIMPULAN**

Pengujian yang dilakukan minat belajar tidak berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi tidak akan selalu memiliki hasil pemahaman akuntansi yang lebih baik. Perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki perilaku belajar tinggi tidak akan selalu memiliki hasil pemahaman akuntansi yang lebih baik. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi adalah signifikan, artinya jika kecerdasan intelektual yang dimiliki seorang mahasiswa meningkat maka dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi adalah signifikan, artinya jika kecerdasan emosional yang dimiliki seorang mahasiswa meningkat maka dapat meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, Yanti Melda Debi. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE mikroskil medan. Jurnal wira ekonomi mikroskil No.1 & Vol. 5. STIE Mikroskil Medan.

- Dwijayanti, Pengestu, A. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan kecerdasan Sosial terhadap pemahaman akuntansi. Jakarta. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Tidak Dipublikasikan.
- Hanifah dan Syukriy, Abdullah. 2001. *Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Volume 1, No. 3, 63-86.
- Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Bisnis*, Pusat Bahasa Depdiknas, Bandung.
- Suryaningrum, Sri dan Trisnawati, Eka Indah. 2003. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Manajemen*. Vol. 6 No. 5, hal 1073- 1091.